

# Pengaruh Program Gerakan Gemar Sedekah terhadap Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial Siswa SD IT Akamala Sabila

Nunung Nur Aisyah<sup>1</sup>, Nurlela<sup>2</sup>, Akhmad Affandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail: [nunungnuraisyah03@gmail.com](mailto:nunungnuraisyah03@gmail.com), [akhmadaffandi@uinssc.ac.id](mailto:akhmadaffandi@uinssc.ac.id), [nurlela@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:nurlela@mail.syekhnurjati.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-02	The purpose of this study is to determine the effect of the charity movement on students' generosity and social awareness, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative method with a correlational approach. The population in this study were all students who participated in the charity program at school, with a sample of 100 respondents taken using a simple random sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis used Pearson Product Moment correlation test and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 program. The results showed that the charity movement has a positive and significant influence on students' generous attitude by 43.7%, and a significant influence on social concern by 47.6%. In addition, a very strong relationship was also found between generous attitudes and students' social concern by 62.2%, which means that the higher the student's involvement in charity activities, the higher the sense of empathy and the spirit of sharing with others. Thus, the charity movement has proven effective in instilling moral, social, and religious values in the school environment.
<b>Keywords:</b> <i>Charity Movement;</i> <i>Generosity;</i> <i>Social Awareness;</i> <i>Character Education.</i>	
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-02	
<b>Kata kunci:</b> <i>Gerakan Gemar Sedekah;</i> <i>Sikap Dermawan;</i> <i>Kepedulian Sosial;</i> <i>Pendidikan Karakter.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan gemar sedekah terhadap sikap dermawan dan kepedulian sosial siswa baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti program gemar sedekah di sekolah, dengan jumlah sampel 100 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan gemar sedekah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dermawan siswa sebesar 43,7%, serta berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial sebesar 47,6%. Selain itu, ditemukan pula adanya hubungan yang sangat kuat antara sikap dermawan dan kepedulian sosial siswa sebesar 62,2%, yang berarti semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan sedekah, maka semakin tinggi pula rasa empati dan semangat berbagi terhadap sesama. Dengan demikian, gerakan gemar sedekah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan religius di lingkungan sekolah.

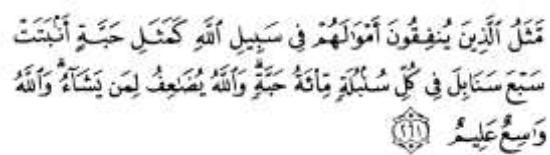
## I. PENDAHULUAN

### 1. Imperatif Pendidikan Karakter dalam Konteks Modern

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam arsitektur sistem pendidikan nasional, yang bertujuan membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral dan etis. Dalam konteks sekolah dasar, penanaman nilai-nilai luhur sejak dini menjadi krusial, karena pada fase ini fondasi kepribadian siswa terbentuk dan menginternalisasi sikap serta perilaku yang akan mereka bawa hingga dewasa. Urgensi ini semakin menguat di tengah

tantangan era digital, di mana siswa secara konstan terpapar oleh arus informasi masif yang berpotensi mengikis nilai-nilai prososial dan mempromosikan budaya individualisme.

Kekhawatiran mengenai degradasi karakter sosial ini bukan tanpa dasar. Sebuah riset yang dilakukan oleh Boston University pada tahun 2019 mengindikasikan penurunan tingkat empati dan karakter sosial di kalangan generasi muda sebesar 40% selama dekade terakhir, sebuah tren yang berjalan paralel dengan pesatnya perkembangan teknologi. Fenomena ini tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana fokus pada kepentingan pribadi sering kali mengesampingkan



kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitar. Generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar, cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dalam interaksi digital melalui gawai, yang berisiko menciptakan sikap apatis dan acuh tak acuh terhadap realitas sosial di lingkungan mereka. Perilaku konsumtif, yang didorong oleh keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang, juga menjadi salah satu manifestasi dari pergeseran nilai ini.

Di tengah lanskap tantangan ini, lembaga pendidikan memegang peran sentral sebagai benteng pertahanan moral. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter. Implementasi pendidikan karakter yang efektif menuntut adanya kolaborasi sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui sinergi ini, penanaman nilai dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, memastikan bahwa apa yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah dan divalidasi oleh lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik menjadi landasan yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi kompleksitas zaman dengan integritas dan tanggung jawab.

## 2. Nilai Pro-sosial dalam Pedagogi Islam: Sentralitas *Sedekah*

Dalam kerangka pedagogi Islam, ajaran untuk berbuat baik kepada sesama (*hablumminannas*) menempati posisi yang setara dengan kewajiban kepada Tuhan (*hablumminallah*). Salah satu instrumen pedagogis yang paling kuat untuk menanamkan nilai-nilai prososial adalah *sedekah*. Berakar dari kata *sha-da-qā* yang bermakna benar atau jujur, *sedekah* secara terminologis merujuk pada pemberian sukarela yang didasari oleh keikhlasan untuk mencari keridaan Allah SWT. Ini bukan sekadar transaksi material, melainkan sebuah tindakan spiritual yang berfungsi sebagai pembersih harta dan penyucian jiwa dari sifat kikir dan rakus, sekaligus membersihkan hati kaum fakir dari penyakit hasad dan dengki.

Al-Qur'an secara eksplisit dan berulang kali mendorong praktik *sedekah* dengan janji balasan yang berlipat ganda, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah: 261:

*"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Diakehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui."*

Ayat ini, menurut para mufasir seperti Ibnu Abbas, tidak hanya menjanjikan ganjaran ukhrawi tetapi juga mengandung makna keberkahan dan pertumbuhan di dunia. Tafsir kontemporer, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad 'Abduh, memperluas makna frasa *fī sabillillāh* (di jalan Allah) untuk mencakup segala bentuk "kemaslahatan umat," yang menegaskan dimensi sosial-kemasyarakatan dari *infaq* dan *sedekah*. Dengan demikian, *sedekah* diposisikan sebagai katalisator kesejahteraan komunal. Islam mengajarkan bahwa kedermawanan mendekatkan seorang hamba kepada Allah, Rasul-Nya, dan sesama manusia, serta menjauhkannya dari api neraka. Sebaliknya, sifat pelit menjauahkan dari semua itu.

Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, *sedekah* berfungsi sebagai alat praktis untuk menerjemahkan ajaran teologis menjadi perilaku nyata. Melalui pembiasaan *sedekah*, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya berbagi, tetapi juga dilatih untuk merasakan secara langsung dampak positif dari tindakan mereka, yang pada gilirannya menumbuhkan empati, kepedulian, dan sikap dermawan.

## 3. Masalah Lokal: Mengidentifikasi Kesenjangan di SD IT Akmala Sabila

Penelitian ini berakar pada identifikasi masalah yang konkret di SD IT Akmala Sabila. Berdasarkan observasi awal pada 3 Juni 2025 dan wawancara dengan kepala sekolah serta pembina kerohanian, teridentifikasi beberapa tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Pertama, tingkat kepedulian sosial siswa dinilai masih rendah. Hal ini termanifestasi dalam sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, seperti kurangnya interaksi dengan teman yang mengalami kesulitan atau ketidakpedulian terhadap pengemis. Siswa cenderung lebih

mementingkan diri sendiri dan kurang peka terhadap kondisi sosial di sekelilingnya.

Kedua, tingkat konsumerisme di kalangan siswa tergolong tinggi. Uang saku yang diberikan orang tua dengan rentang yang bervariasi dari Rp 2.000 hingga Rp 20.000 cenderung dihabiskan untuk membeli jajanan atau barang-barang yang tidak esensial, tanpa pertimbangan untuk menabung atau berbagi. Perilaku ini mencerminkan jiwa konsumtif yang memprioritaskan kepuasan pribadi di atas kebutuhan kolektif. Ketiga, ditemukan adanya perilaku menolong yang selektif. Siswa cenderung hanya memberikan bantuan kepada teman atau tetangga yang mereka kenal baik, bukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan.

Menyadari permasalahan ini, pihak sekolah, di bawah naungan Yayasan Akmala Sabila, menginisiasi program "Gerakan Gemar Sedekah." Program ini dibentuk atas dasar keprihatinan bersama terhadap kondisi sosial dan sebagai upaya pembiasaan karakter positif sejak dini. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan berbagi, meningkatkan kepedulian terhadap sesama (terutama anak yatim dan mushola di sekitar), serta membentuk tabiat dermawan yang diharapkan akan melekat hingga siswa dewasa. Meskipun program ini telah berjalan, efektivitasnya dalam membentuk sikap dermawan dan kepedulian sosial secara terukur belum pernah dikaji secara mendalam. Kesenjangan antara implementasi program dan bukti empiris mengenai dampaknya inilah yang menjadi justifikasi utama dilakukannya penelitian ini.

#### 4. Tujuan dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif dampak dari Program Gerakan Gemar Sedekah. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Gerakan Gemar Sedekah terhadap sikap dermawan siswa-siswi SD IT Akmala Sabila.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Gerakan Gemar Sedekah terhadap kepedulian sosial siswa-siswi SD IT Akmala Sabila.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan Program Gerakan Gemar Sedekah terhadap sikap dermawan

dan kepedulian sosial siswa-siswi SD IT Akmala Sabila.

Meskipun banyak sekolah mengimplementasikan program pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan tradisi, seringkali terdapat kekurangan bukti kuantitatif yang rigor untuk menunjukkan dampak spesifiknya. Signifikansi penelitian ini terletak pada upayanya untuk menjembatani kesenjangan antara klaim anekdotal bahwa beramal baik untuk anak-anak dengan pembuktian empiris. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bergerak melampaui asumsi untuk menyediakan pengukuran statistik yang konkret mengenai efektivitas sebuah program. Hal ini sangat penting karena para pemimpin pendidikan dan membuat kebijakan memerlukan data yang valid untuk menjustifikasi alokasi sumber daya, mengevaluasi, dan melanjutkan program-program serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji sebuah hipotesis di satu sekolah, tetapi juga menawarkan model validasi empiris untuk praktik pedagogis berbasis nilai, yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis bukti.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data numerik dan analisis statistik. Desain korelasional secara spesifik bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), serta untuk mengukur seberapa kuat dan bagaimana arah hubungan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, desain tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh Program Gerakan Gemar Sedekah (variabel bebas, X) terhadap Sikap Dermawan (variabel terikat, Y1) dan Kepedulian Sosial Siswa (variabel terikat, Y2). Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 2. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Akmala Sabila,

yang berlokasi di Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut secara aktif telah mengimplementasikan Program Gerakan Gemar Sedekah dan memiliki jumlah siswa yang memadai untuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD IT Akmala Sabila yang berjumlah 400 orang.

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan ( $e$ ) sebesar 10% (0,1). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangannya:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Kelonggaran Ketidaktelitian (10%) karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Jumlah sampel selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus Slovin di atas, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{400}{1 + 400 \times 0,1^2} = \frac{400}{5} = 80$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan agar memenuhi syarat adalah sebanyak 80 responden dengan menggunakan random sampling.

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 80 responden. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti berhasil mengumpulkan data dari 100 responden untuk meningkatkan kekuatan statistik penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini dilakukan dengan cara undian terhadap seluruh siswa yang menjadi populasi.

### 3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner dirancang sebagai instrumen untuk mengumpulkan data primer langsung dari responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup, di mana daftar pertanyaan atau pernyataan telah disertai dengan pilihan jawaban yang terstruktur. Skala pengukuran yang digunakan

adalah skala Likert dengan lima poin respon, yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti.

Pilihan jawaban pada skala Likert diberi skor sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju (SS): 5
- b) Setuju (S): 4
- c) Ragu-Ragu (RR): 3
- d) Tidak Setuju (TS): 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS): 1

Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan variabel penelitian, dengan total 60 item pernyataan (20 item untuk setiap variabel). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 100 siswa yang terpilih sebagai sampel. Peneliti memastikan bahwa setiap responden memahami petunjuk pengisian dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan dirinya.

### 4. Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- a) Variabel Bebas (X): Gerakan Gemar Sedekah. Variabel ini diukur berdasarkan persepsi dan partisipasi siswa dalam program sedekah yang diorganisir oleh sekolah. Indikator yang digunakan untuk menyusun item kuesioner mencakup aspek perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Beberapa sub-indikatornya antara lain: pemahaman siswa terhadap tujuan program, frekuensi partisipasi, motivasi untuk bersedekah, dan persepsi terhadap manfaat program.
- b) Variabel Terikat (Y1): Sikap Dermawan. Variabel ini didefinisikan sebagai suatu kepribadian atau kecenderungan perilaku siswa untuk suka memberi, beramal, dan menolong sesama secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi: suka memberi tanpa pamrih, ikhlas dalam bersedekah, konsisten dalam beramal, tidak perhitungan, berbagi dalam berbagai kondisi, dan mendahulukan kebutuhan orang lain.
- c) Variabel Terikat (Y2): Kepedulian Sosial. Variabel ini diartikan sebagai sikap dan tindakan siswa yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Indikator yang

digunakan untuk mengukurnya mencakup empat dimensi utama: kerjasama atau gotong royong, empati (kemampuan merasakan perasaan orang lain), menghargai orang lain (sikap sopan dan menghormati perbedaan), dan aksi sosial (partisipasi aktif dalam kegiatan sosial).

## 5. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis:

### a) Uji Kualitas Instrumen:

- 1) Uji Validitas: Dilakukan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Sebuah item dinyatakan valid jika nilai korelasi hitungnya lebih besar dari nilai korelasi tabel r tabel. Dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 100 dan tingkat signifikansi alpha = 0,05, nilai r tabel adalah 0,195.
- 2) Uji Reliabilitas: Dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen. Uji ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.
- b) Uji Asumsi Klasik: Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji prasyarat untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi statistik, yang meliputi:
  - 1) Uji Normalitas: Menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan bahwa data atau residual berdistribusi normal (nilai signifikansi > 0,05).
  - 2) Uji Linearitas: Untuk memastikan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat (nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05).
  - 3) Uji Multikolinearitas: Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi berganda. Dideteksi melalui nilai *Tolerance* (> 0,10) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (< 10).
  - 4) Uji Heteroskedastisitas: Untuk memastikan bahwa varians dari

residual adalah konstan untuk semua pengamatan. Dilakukan dengan melihat pola pada *scatterplot* dan uji Glejser.

### c) Uji Hipotesis:

- 1) Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda: Digunakan untuk mengetahui bentuk dan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Uji t (Uji Parsial): Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai thitung > ttabel atau nilai signifikansi < 0,05.
- 3) Uji F (Uji Simultan): Untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai Fhitung > Ftabel atau nilai signifikansi < 0,05.
- 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan-temuan kuantitatif dari analisis data yang telah dilakukan. Penyajian hasil dimulai dengan konfirmasi kualitas instrumen penelitian, diikuti oleh pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 1. Kualitas Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis hipotesis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 60 item pernyataan 20 item untuk variabel X, 20 untuk Y1, dan 20 untuk Y2 memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari r tabel (0,195). Nilai rhitung untuk semua item berkisar antara 0,337 hingga 0,729, yang semuanya signifikan pada level 0,01. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang dituju.

Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,837 untuk variabel Gerakan Gemar Sedekah (X), 0,918 untuk variabel Sikap Dermawan (Y1), dan 0,902 untuk variabel Kepedulian Siswa (Y2). Karena semua nilai tersebut jauh di atas ambang batas 0,60, maka instrumen untuk ketiga variabel

dinyatakan sangat reliabel, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Serangkaian uji asumsi klasik juga telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05). Uji linearitas mengonfirmasi adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan masing-masing variabel terikat. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas juga tidak menunjukkan adanya pelanggaran asumsi. Dengan terpenuhinya semua prasyarat ini, analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan validitas statistik yang kuat.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh Program Gerakan Gemar Sedekah (X) terhadap Sikap Dermawan (Y1) dan Kepedulian Sosial (Y2).

### a) Hipotesis 1: Pengaruh Gerakan Gemar Sedekah terhadap Sikap Dermawan (Y1)

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis pertama. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, dengan nilai Fhitung = 76,144 dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Gerakan Gemar Sedekah secara signifikan dapat memprediksi variabel Sikap Dermawan.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai thitung = 8,726 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Karena thitung (8,726) lebih besar dari ttabel (1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Gerakan Gemar Sedekah terhadap Sikap Dermawan siswa.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel diukur dengan koefisien korelasi Pearson ( $r$ ), yang menghasilkan nilai  $r = 0,661$ . Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Koefisien determinasi  $R^2$  yang diperoleh dari hubungan ini adalah

$0,661^2 = 0,437$ . Ini berarti bahwa 43,7% variasi dalam Sikap Dermawan siswa dapat dijelaskan oleh partisipasi mereka dalam Program Gerakan Gemar Sedekah, sementara sisanya 56,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### b) Hipotesis 2: Pengaruh Gerakan Gemar Sedekah terhadap Kepedulian Sosial (Y2)

Untuk hipotesis kedua, analisis regresi linier sederhana juga menunjukkan model yang sangat signifikan, dengan nilai Fhitung = 89,091 dan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Hasil uji t menunjukkan nilai thitung = 9,439 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai ini secara signifikan lebih besar dari ttabel (1,984), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa Gerakan Gemar Sedekah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepedulian Sosial siswa.

Koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) antara Gerakan Gemar Sedekah dan Kepedulian Sosial adalah  $r = 0,690$ , yang mengindikasikan hubungan positif yang kuat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,690^2 = 0,476$ . Hasil ini menunjukkan bahwa 47,6% dari variasi dalam Kepedulian Sosial siswa dapat dijelaskan oleh Program Gerakan Gemar Sedekah.

### c) Hipotesis 3: Pengaruh Simultan terhadap Sikap Dermawan (Y1) dan Kepedulian Sosial (Y2)

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari Gerakan Gemar Sedekah terhadap kedua variabel terikat. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung = 57,875 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Karena Fhitung (57,875) jauh lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,938), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi dalam Gerakan Gemar Sedekah.

Model regresi berganda ini menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,544 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,535. Ini berarti bahwa 53,5% dari varians dalam Gerakan Gemar Sedekah dapat dijelaskan secara

simultan oleh Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial siswa.

### 3. Hubungan Antara Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial

Analisis korelasi tambahan dilakukan untuk memahami hubungan antara kedua variabel terikat, yaitu Sikap Dermawan (Y1) dan Kepedulian Sosial (Y2). Hasilnya menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar  $r = 0,789$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi dari hubungan ini adalah  $0,789^2 = 0,622$ , yang berarti 62,2% dari variasi dalam salah satu variabel dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa sikap dermawan dan kepedulian sosial adalah dua konstruk yang sangat erat kaitannya dan saling memperkuat satu sama lain.

Untuk merangkum temuan-temuan utama, tabel berikut menyajikan hasil analisis regresi dan korelasi secara ringkas.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Analisis Regresi dan Korelasi

Ruangan yang Dicari	Koefisien Korelasi ( $r$ )	Koefisien Determinasi Nilai t / F	Signifikansi (p)	Tingkat Hubungan
Gerakan Gemar Sedekah (X)				
Sikap Dermawan (Y1)	0,661	0,437 (43,7%) t = 8,726	< 0,001	Kuat
Gerakan Gemar Sedekah (X)				
Kepedulian Sosial (Y2)	0,690	0,476 (47,6%) t = 9,439	< 0,001	Kuat
Sikap Dermawan (Y1)				
Kepedulian Sosial (Y2)	0,789	0,622 (62,2%)	< 0,001	Sangat Kuat
Gerakan Gemar Sedekah (X)	R = 0,738	R <sup>2</sup> = 0,544 (54,4%)	F = 57,875	< 0,001

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas Program Gerakan Gemar Sedekah sebagai instrumen pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Pembahasan berikut akan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut, menghubungkannya dengan kerangka teoretis dan penelitian terdahulu, serta mendiskusikan implikasinya.

### 1. Efikasi Pembiasaan Amal dalam Formasi Karakter

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa Program Gerakan Gemar Sedekah memiliki pengaruh positif dan signifikan yang substansial terhadap Sikap

Dermawan (menjelaskan 43,7% varians) dan Kepedulian Sosial (menjelaskan 47,6% varians) siswa. Keberhasilan program ini dapat diatribusikan pada pendekatannya yang berbasis pada pembiasaan (*habituation*). Teori pendidikan karakter menekankan bahwa nilai-nilai moral tidak cukup hanya diajarkan secara kognitif, tetapi harus diinternalisasi melalui tindakan nyata yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan atau tabiat.

Program ini secara efektif menerjemahkan konsep *sedekah* yang merupakan ajaran abstrak dalam teks-teks keagamaan menjadi sebuah perilaku konkret yang dapat diperaktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan adanya kotak sedekah yang mudah diakses, pengingat dari guru, dan struktur program yang jelas (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), siswa secara konsisten dilatih untuk menyisihkan sebagian dari uang saku mereka. Proses pengulangan ini, seiring waktu, membentuk pola perilaku prososial yang tidak lagi memerlukan dorongan eksternal yang kuat, melainkan muncul dari kesadaran internal. Ini sejalan dengan penelitian oleh Rusinah, dkk. (2024) yang menemukan bahwa partisipasi siswa dalam sedekah harian meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan bahwa pembiasaan adalah kunci keberhasilan program.

### 2. Siklus Berkelanjutan Pengembangan Prososial

Analisis lebih dalam terhadap data mengungkapkan sebuah dinamika yang lebih kompleks daripada sekadar hubungan sebab-akibat linear. Ditemukannya korelasi yang sangat kuat ( $r = 0,789$ ) antara Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial menunjukkan bahwa kedua konstruk ini tidak berkembang secara terpisah. Sebaliknya, program ini tampaknya menginisiasi sebuah "siklus berkelanjutan" (*virtuous cycle*) dari pengembangan karakter prososial.

Mekanismenya dapat dijelaskan sebagai berikut: partisipasi awal dalam Gerakan Gemar Sedekah secara langsung menstimulasi *Sikap Dermawan* tindakan memberi menjadi lebih mudah dan terasa memuaskan. Ketika siswa mulai terbiasa

memberi, mereka secara bertahap mengembangkan *empati* dan *Kepedulian Sosial*. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain karena tindakan mereka kini memiliki tujuan yang jelas: membantu sesama. Peningkatan kepekaan sosial ini, pada gilirannya, memperkuat motivasi internal mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan sedekah, bahkan mungkin dengan jumlah yang lebih besar atau frekuensi yang lebih sering. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan dua dampak terpisah, tetapi memicu sebuah proses umpan balik positif di mana kedermawanan dan kepedulian sosial tumbuh secara sinergis, saling memperkuat, dan pada akhirnya memantapkan karakter prososial siswa secara lebih kokoh.

### 3. Kontekstualisasi Temuan dalam Literatur Akademik

Temuan penelitian ini konsisten dengan dan memperkuat badan literatur yang ada mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan filantropi di sekolah. Penelitian oleh Rahmad Agus Hartanto (2024) di lingkungan pondok pesantren juga menemukan bahwa kegiatan sedekah rutin yang didukung oleh pendidikan nilai dan keterlibatan praktis secara signifikan meningkatkan kepedulian sosial. Demikian pula, studi kuantitatif oleh F. Agustin di SMP Negeri Jawa Tengah dan N. Saidaturrohman (2022) tentang program "GESER" (Gerakan Seribu Rupiah) di Surabaya menunjukkan hasil serupa: kegiatan infak atau sedekah, bahkan dalam skala mikro, secara signifikan meningkatkan skor kepedulian sosial siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi spesifik dengan menyediakan data kuantitatif yang solid dari konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu, sebuah segmen pendidikan yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Dengan mengukur dampak program dalam persentase yang jelas (43,7% dan 47,6%), penelitian ini menawarkan tolok ukur (*benchmark*) yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain untuk mengevaluasi program serupa.

### 4. Implikasi bagi Praktik dan Kurikulum Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi para

pemangku kepentingan di bidang pendidikan:

- a) Bagi Pihak Sekolah: Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan program sedekah terstruktur sebagai bagian inti dari kurikulum pendidikan karakter, bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler atau insidental. Keberlanjutan dan konsistensi adalah kunci. Selain itu, program harus dikelola secara transparan, dengan laporan berkala mengenai pengumpulan dan penyaluran dana, untuk membangun kepercayaan dan menunjukkan dampak nyata dari kontribusi siswa.
- b) Bagi Guru: Guru memegang peran krusial sebagai fasilitator dan teladan. Mereka tidak hanya bertugas mengumpulkan sedekah, tetapi juga harus memberikan penguatan pedagogis yang mengintegrasikan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian sosial ke dalam mata pelajaran lain. Menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang manfaat sedekah atau menghubungkan kegiatan tersebut dengan isu-isu sosial yang relevan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
- c) Bagi Pengembang Kurikulum: Program seperti Gerakan Gemar Sedekah dapat dijadikan model untuk pengembangan kurikulum berbasis proyek yang berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhhlak Mulia" serta "Gotong Royong."

### 5. Varians yang Tidak Terjelaskan dan Ekosistem Pengaruh

Meskipun model regresi dalam penelitian ini kuat, dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,535, penting untuk mengakui bahwa masih ada 46,5% varians dalam partisipasi Gerakan Gemar Sedekah yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial saja. Ini bukan merupakan kelemahan, melainkan sebuah pengingat akan kompleksitas pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program di sekolah dipengaruhi oleh sebuah "ekosistem pengaruh" yang lebih luas.

Faktor-faktor eksternal yang kemungkinan besar berkontribusi pada siswa varians ini meliputi:

- a) Pengaruh Keluarga: Keteladanan dan pembiasaan berbagi yang diajarkan oleh orang tua di rumah.
- b) Peran Guru sebagai Model: Sejauh mana guru secara pribadi menunjukkan sikap dermawan dan peduli.
- c) Budaya Sekolah dan Teman Sebaya: Norma sosial yang berlaku di kalangan siswa, apakah berbagi dianggap sebagai sesuatu yang "keren" atau tidak.
- d) Tingkat Religiusitas Individu: Pemahaman dan keyakinan spiritual pribadi siswa.

Pengakuan terhadap adanya ekosistem ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Intervensi di sekolah akan mencapai efektivitas maksimal jika didukung dan diperkuat oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

## 6. Keterbatasan dan Arah Penelitian Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, desainnya bersifat korelasional dan cross-sectional, yang dapat menunjukkan hubungan tetapi tidak dapat membuktikan kausalitas secara definitif. Kedua, data dikumpulkan melalui kuesioner *self-report*, yang mungkin rentan terhadap bias jawaban sosial (*social desirability bias*). Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke konteks sekolah lain harus dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan keterbatasan ini, penelitian di masa depan dapat diarahkan pada beberapa jalur:

- a) Studi Longitudinal: Melacak perkembangan sikap dermawan dan kepedulian sosial siswa yang sama selama beberapa tahun untuk memahami dampak jangka panjang dari program.
- b) Desain Eksperimental atau Kuasi-Eksperimental: Membandingkan kelompok siswa yang mengikuti program dengan kelompok kontrol untuk memperkuat klaim kausalitas.
- c) Pendekatan Metode Campuran (*Mixed Methods*): Menggabungkan data kuantitatif dengan wawancara mendalam atau

observasi kualitatif untuk menggali motivasi, persepsi, dan pengalaman siswa secara lebih kaya.

- d) Studi Komparatif: Membandingkan efektivitas program serupa di berbagai jenis sekolah (negeri, swasta, berbasis agama lain) untuk memahami pengaruh konteks institusional.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh yang Positif dan signifikan antara variabel Gerakan Gemar Sedekah (X) terhadap Sikap Dermawan (Y1) pada siswa SD IT Akmala Sabila. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dari nilai koefisien variabel (X) yaitu sebesar 0,885 yang menandakan bahwa pengaruh gerakan gemar sedekah terhadap sikap kepedulian sosial siswa adalah Positif. Nilai Probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai hasil perhitungan t hitung sebesar  $9,439 > t$  tabel 1,984 taraf signifikan 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa gerakan gemar sedekah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa di SD IT Akmala Sabila.
2. Dari hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh yang Positif dan signifikan antara variabel Gerakan Gemar Sedekah (X) terhadap Sikap Dermawan (Y2) pada siswa SD IT Akmala Sabila. yaitu sebesar 0,885 yang menandakan bahwa pengaruh gerakan gemar sedekah terhadap sikap kepedulian sosial siswa adalah Positif. Nilai Probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai hasil perhitungan t hitung sebesar  $9,439 > t$  tabel 1,984 taraf signifikan 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa gerakan gemar sedekah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa di SD IT Akmala Sabila.
3. Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa Gerakan Gemar Sedekah berpengaruh sebesar 54,4% terhadap

gerakan gemar sedekah dapat dijelaskan oleh variabel sikap dermawan dan kepedulian sosial, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pembiasaan di sekolah, serta peran guru dalam pendidikan karakter. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) mengindikasikan bahwa sebesar Nilai Adjusted R Square sebesar 0,535 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan nilai R Square, yang berarti bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, 53,5% variasi gerakan gemar sedekah tetap dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap dermawan dan kepedulian sosial memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap gerakan gemar sedekah siswa

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Program Gerakan Gemar Sedekah terhadap Sikap Dermawan dan Kepedulian Sosial Siswa SD IT Akamala Sabila.

## DAFTAR RUJUKAN

- Husna & Herwati, "Implementasi Kegiatan Jum'at Amal dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Muktiharjo Kidul 04 Semarang," *Jurnal Mu'allim*, Vol. 4, No. 2, Juli 2022,
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). *Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Journal of Education Research*, Wajih Mahmud, Sedekah Tanpa Harta,

M Yasir. (2023). *Membangun Pendidikan Karakter melalui Tradisi Sedekah Ketupat*. ResearchGate.

Mohammad Bilutfikal Khofi. Efektivitas Pembiasaan Infaq dalam Membangun Kepedulian Sosial Siswa. Ihtirom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,

Richawardah, dkk. (2020). "Implementasi Program Shodaqoh dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SDN 01 Surakarta." *Jurnal Pendidikan Islam*,

Saadiyah Binti Syekh Bahmid, "Sedekah dalam Pandangan Islam", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 10, No. 2 Juli –Desember 2014, hal: 198

Lutfiah, dkk. (2022). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 8.

Rahmad Agus Hartanto, Karakter Kedermawanan untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Maha Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Malang dan Rumah Sedekah Nahdlatul Ulama (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024)